

PERLINDUNGAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI PENCEGAHAN *STUNTING* DI KOTA SOLOK PROVINSI SUMATERA BARAT

Muthia Safira
NPP. 30.0201

*Asdaf Kota Solok, Provinsi Sumatera Barat
Program Studi Praktek Perpolisian Tata Pamong*

Email: Muthiasafira2009@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Dr Lalu Satria Utama, S.STP, M.AP

ABSTRACT

Problems/background (GAP : This research is Government affairs consist of absolute government affairs, concurrent government affairs, and general government affairs. Concurrent government affairs consist of mandatory government affairs and optional government affairs. Mandatory government affairs relating to basic services include education; health; peace, public order and community protection; as well as social. Based on one of the mandatory government affairs, basic services are peace, public order, and community protection. Then one form of community protection, in this case, is stunting prevention. **Objective:** This study aims to find out how the efforts were carried out by the Population Control and Family Planning Office. In optimizing stunting prevention in Solok City, West Sumatra Province, the inhibiting factors and the efforts made by the Population Control and Family Planning Office in overcoming obstacles in optimizing stunting prevention in Solok City, West Sumatra Province. **Methods :** The methods used in this study were qualitative descriptive with interviews, observations, documentation in data collection. Analysis of the form of optimization using the theory of Siringo-ringo namely goals, alternative decisions and limiting resources. **Results:** the results of the study show that the efforts of the Population and Family Planning Control Service in Stunting Prevention in Solok City have not been optimal, various stunting prevention programs have been implemented but there are still several obstacle factors in their implementation, including efforts to coordinate stunting prevention between OPDs not yet quite optimal, and the level of public knowledge is low about stunting, then the efforts made to increase coordination between OPDs are by holding meetings and meetings in order to discuss solutions to the problem of stunting, as well as with socialization efforts to increase public knowledge. **Conclusion:** optimizing stunting prevention in Solok City is not yet optimal because it is caused by several inhibiting factors.

Keywords: Public Protection, Optimization, Stunting Prevention

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang : Urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar antara lain pendidikan; kesehatan; ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat; serta sosial. Berdasarkan salah satu urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar adalah ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. Kemudian salah satu bentuk perlindungan masyarakat dalam hal ini yaitu upaya pencegahan *stunting*. **Tujuan :** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat, faktor-faktor hambatannya serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. **Metode:** metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis bentuk optimalisasi menggunakan teori dari Siringo-ringo yakni tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. **Hasil/Temuan:** hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya Dinas Pendendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pencegahan *Stunting* di Kota Solok belum optimal, berbagai program pencegahan *stunting* sudah dilaksanakan namun masih menemukan beberapa factor hambatan dalam pelaksanaannya, diantaranya upaya koordinasi dalam pencegahan *stunting* yang dilakukan antar OPD belum cukup maksimal, serta Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai *stunting*, kemudian upaya yang dilakukan peningkatan koordinasi antar OPD adalah dengan mengadakan pertemuan dan rapat dalam rangka untuk membahas solusi dari permasalahan *stunting*, serta dengan Upaya sosialisasi untuk peningkatan pengetahuan masyarakat. **Kesimpulan:** optimalisasi pencegahan *stunting* di Kota Solok belum optimal karena disebabkan oleh beberapa faktor penghambat.

Kata kunci: Perlindungan Masyarakat, Optimalisasi, Pencegahan *Stunting*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Urusan pemerintahan terdiri atas urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Urusan pemerintahan konkuren terdiri atas urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar antara lain pendidikan; kesehatan; ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat; serta sosial. Berdasarkan salah satu urusan pemerintahan wajib pelayanan dasar adalah ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat. salah satu bentuk perlindungan masyarakat yaitu upaya pencegahan *stunting* yang dilakukan pemerintah guna melindungi generasi penerus bangsa, target perlindungan masyarakat disini lebih kepada masyarakat (ibu hamil, remaja dan balita).

Kondisi gizi *Stunting* dapat dikatakan sebagai salah satu permasalahan yang sering ditemukan, utamanya dinegara negara berkembang termasuk Indonesia (UNICEF, 2017). Di Indonesia, *Stunting* ialah masalah kesehatan utama yang dihadapi (Kemenkes RI, 2018). prevalensi *Stunting* pada tahun 2021 sebesar 24,4 % (data SSGI 2021). Prevalensi *Stunting* di Indonesia secara menyeluruh masih kategori tinggi serta harus memperoleh perhatian penting dari pemerintah. Demi mempercepat penurunan prevalensi *Stunting* secara nasional maka pemerintah sudah menetapkan target penurunan *Stunting* yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Mengengah Nasional (RPJM) Tahun 2020-2024 sebanyak 14 % pada akhir tahun 2024.

Keadaan *Stunting* di Provinsi Sumatera Barat sendiri periode 2013-2019 telah menyatakan penurunan prevalensi *Stunting* yang semula 39,2% (Riskesdas 2013) di tahun 2013 menjadi 29,9% di tahun 2018 (Riskesdas 2018) serta mengalami penurunan meraih 27,5% di tahun 2019 atas dasar data SSGBI 2019. Berdasarkan data tersebut harus dilaksanakan langkah yang masif untuk melakukan mempercepat penurunan *Stunting* melalui intervensi secara spesifik serta sensitive agar mengalami penurunan. Oleh karena itu harus dilakukan berbagai upaya optimalisasi pencegahan *stunting*.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Di Ambil (GAP Penelitian)

Keadaan *Stunting* di Provinsi Sumatera Barat sendiri periode 2013-2019 telah menyatakan penurunan prevalensi *Stunting* yang semula 39,2% (Riskesdas 2013) di tahun 2013 menjadi 29,9% di tahun 2018 (Riskesdas 2018) serta mengalami penurunan meraih 27,5% di tahun 2019 atas dasar data SSGBI 2019. berdasarkan data tersebut harus dilaksanakan langkah yang masif untuk melakukan mempercepat penurunan *Stunting* melalui intervensi secara spesifik serta sensitive demi prevalensi di kabupaten kota khususnya Sumatera Barat umumnya agar mengalami penurunan. Dalam rangka peningkatan efektifitas serta efisiensi fasilitasi intervensi program penanggulangan *Stunting* di Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi (SSGI) 2021, Prevalensi *Stunting* Kota Solok yakni 18,5 %. Pemerintah Kota Solok menetapkan target prevalensi *Stunting* di Kota Solok dibawah 5 persen pada tahun 2024. Oleh sebab itu Pemerintah kota Solok melakukan berbagai upaya optimalisasi program dalam rangka percepatan penurunan *stunting*.

1.3 Penelitian Terdahulu

Hasil peneliti terdahulu merupakan suatu karya tulis yang sebelumnya sudah pernah diteliti oleh seseorang mengenai permasalahan yang sesuai dengan judul yang diajukan oleh peneliti. Berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya, tentunya hasil dari penelitian ini dilakukan terdapat perbedaan dan persamaan. Sesuai hal ini, peneliti menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan referensi dalam melaksanakan penelitian. Penulis dalam hal penelitian ini menggunakan lima hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Dafriadi, Muhammad Tahir, Samsir Rahim (2021), Rini Archda Saputri, (2019), Hidayatu Munawaroh, Moh Syakur, Nur Fitriana, Rifqi Muntago (2020), Uiyatu Iai Ii, Ratna Ariesta Dwi Andriani (2019), Dyah Dwi Astuti, Rita Benya Adriani, Tri Widyastuti Handayani (2020).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki kesimpulan bahwa perbedaan secara umum dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah fokusnya, dimana penelitian yang akan dilaksanakan memiliki fokus terhadap optimalisasi pencegahan stunting melalui program-program yang dilaksanakan dan juga terletak pada fokus penelitian. Dimana penelitian akan dilaksanakan di Kota Solok.

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor hambatan dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat

II. METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana penulis sebagai instrument kunci, untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, memberi nilai pada kualitas data, analisis terhadap data, menerjemahkan data yang ada serta membuat kesimpulan atas temuan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2011:8) pendekatan deskriptif ialah metode penelitian yang bersifat natural sebab dasar penelitian pada kondisi ilmiah. Metode ini memberikan gambaran hasil dengan jelas mengenai kenyataan yang dilengkapi data serta informasi pendukung yang sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian tentang perlindungan masyarakat melalui optimalisasi Pencegahan *Stunting* di Kota Solok, peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif-induktif. Penggunaan metode ini diharapkan mampu mendeskripsikan serta menjawab permasalahan yang ada dengan fakta-fakta di lapangan, serta faktor pendukung serta penghambat berhasilnya program pencegahan *Stunting*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Solok yang telah ditunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan upaya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana belum optimal karena masih ditemukan berbagai faktor penghambat didalam pelaksanaannya.

3.1 Upaya Dinas Pengendalian Penduduk dalam Optimalisasi Program Pencegahan *Stunting* di Kota Solok

Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026 (RPJMD) membuat target daerah Kota Solok bahwa tingkat prevalensi *Stunting* pada angka 14 %. Kemudian untuk mencapai tujuan dalam pencegahan *stunting* di Kota Solok Pemerintah telah melakukan berbagai program-program yang telah terlaksana sampai saat ini. Berikut program-program tersebut.

1. Pembentukan Tim Pendamping Keluarga dalam pencegahan *stunting*

Salah satu tujuan kebijakan yang dilaksanakan adalah meningkatkan pelaksanaan pendampingan keluarga oleh tim pendamping keluarga desa/kelurahan. Pendampingan keluarga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan terhadap keluarga yang memiliki ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia dibawah 5 tahun (balita), serta calon pengantin/calon pasangan usia subur untuk deteksi dini faktor risiko *stunting* dan melakukan upaya meminimalisir atau pencegahan pengaruh dari faktor risiko *stunting*.

Tim Pendamping Keluarga terdiri dari Bidan Desa, Kader PKK dan Kader IMP yang berdomisili atau bertempat tinggal dan/atau mendapat penugasan di desa/kelurahan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kapasitas dan peranannya dalam melakukan pendampingan keluarga terhadap seluruh sasaran percepatan penurunan *stunting*.

2. Pelaksanaan Operasional Mini Lokakarya Tingkat Kecamatan

Operasional Mini Lokakarya Tingkat Kecamatan merupakan kegiatan pertemuan dalam rangka mengawal dan mengevaluasi pelaksanaan pendampingan keluarga dan hasil pelaksanaan dan pemantauan pendampingan keluarga di tingkat kecamatan dan membina bagi Tim Pendamping Keluarga agar terwujudnya 3 (tiga) standar : (1) Tim Pendamping Keluarga yang terlatih, (2) Tersedia alat ukur/aplikasi pengukuran untuk sasaran *stunting* dan (3) tersedia dan terlaksananya Prosedural Operasional Percepatan Penurunan *Stunting* serta terwujudnya 4 (empat) PASTI : (1) Memastikan semua sasaran terdata, (2) memastikan semua sasaran memperoleh pelayanan, (3) Memastikan semua sasaran memanfaatkan intervensi dan pelayanan dan (4) Memastikan semua pelaksanaan dan pendampingan tercatat dan dilaporkan. Mini lokakarya kecamatan melakukan kegiatan pembahasan tentang solusi atau intervensi apa yang seharusnya dilakukan oleh tim pendamping keluarga terhadap temuan sasaran keluarga berisiko *stunting* dan apabila permasalahan bisa diselesaikan pada tahap ini saja tidak perlu sampai ke tahap audit *stunting*.

3. Pelaksanaan Audit Kasus *Stunting*

Audit kasus *stunting* adalah kegiatan untuk mencari penyebab terjadinya kasus *stunting* sebagai upaya pencegahan terjadinya kasus serupa dilaksanakan dalam bentuk pertemuan sebanyak 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun oleh Tim Percepatan Penurunan *Stunting* (TPPS) Kabupaten/Kota. Tim Percepatan Penurunan *Stunting* disini adalah organisasi percepatan penurunan *stunting* yang bertugas mengoordinasikan, mensinergikan, dan mengevaluasi penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting*. TPPS menjadi forum pelaksana aksi konvergensi lintas sector yang bertugas melaksanakan konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa serta peran serta pemangku kepentingan. Output yang diharapkan adalah tersedianya laporan audit kasus *stunting* ditingkat Kabupaten/Kota.

3.2 Faktor Penghambat dalam Pencegahan *Stunting* di Kota Solok

1. Upaya koordinasi yang dilakukan antar OPD dalam pencegahan *stunting* belum cukup maksimal

Salah satu faktor penghambat dalam optimalisasi pencegahan *stunting* adalah upaya koordinasi antar OPD yang masih kurang, OPD yang terlibat dalam pencegahan *stunting* masih belum berkoordinasi dengan Dinas terkait lainnya dalam penyelesaian berbagai masalah terkait pencegahan *stunting*.

2. Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai *stunting*

Tingkat pengetahuan masyarakat disini bukan saja tentang pengetahuan orangtua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya namun juga harus diperhatikan tingkat pengetahuan dari calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, serta balita tentang apa itu *stunting* sehingga *stunting* dapat dicegah dari sedini mungkin. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang *stunting* sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan pencegahan *stunting*, serta apabila tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dalam pencegahan *stunting* maka akan terasa sulit dalam pelaksanaan program tersebut.

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan dalam optimalisasi pencegahan *Stunting* di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat

1. Upaya Peningkatan koordinasi antar OPD terkait percepatan pencegahan *stunting*.
dalam upaya mengatasi faktor hambatan pencegahan *stunting* tentang peningkatan koordinasi antar OPD adalah dengan mengadakan pertemuan dan rapat dalam rangka untuk membahas solusi dari permasalahan *stunting*
2. Upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tentang *stunting*
Upaya pencegahan *stunting* ini dapat dilakukan dengan sasaran dari calon pengantin, ibu hamil, pasca persalinan serta pada balita untuk memperhatikan tumbuh kembangnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam mengatasi hambatan pencegahan *stunting* adalah dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan terhadap orangtua tentang 1000 hari pertama kehidupan dan upaya pemantauan terhadap tumbuh kembang anak, dengan tujuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pola asuh terhadap anak usia 0-6 tahun

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Optimalisasi Perlindungan masyarakat melalui optimalisasi pencegahan stunting di kota Solok oleh Dinas Pengendalian penduduk dan keluarga berencana terdapat beberapa hambatan yang menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan programnya. Seperti Upaya koordinasi antar OPD terkait percepatan pencegahan *stunting* yang belum maksimal. Pemerintah daerah Kota Solok harus dapat meningkatkan upaya koordinasi antar OPD tersebut salah satunya adalah dengan mengadakan pertemuan dan rapat dalam rangka untuk membahas solusi dari permasalahan *stunting*, kemudian mengenai Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai stunting, pemerintah harus melakukan Langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang *stunting* sangat mempengaruhi terhadap jalannya kegiatan pencegahan *stunting*, serta apabila tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dalam pencegahan *stunting* maka akan terasa sulit dalam pelaksanaan program tersebut.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Upaya Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pencegahan *Stunting* di Kota Solok belum optimal dalam pelaksanaannya, berbagai program pencegahan *stunting* sudah dilaksanakan diantaranya program Pendampingan Keluarga, Pelaksanaan Mini Lokakarya Kecamatan dan Audit kasus *stunting*, namun masih menemukan beberapa faktor hambatan dalam pelaksanaannya. Faktor Hambatan dalam optimalisasi pencegahan *stunting* berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang telah penulis lakukan adalah upaya koordinasi dalam pencegahan *stunting* yang dilakukan antar OPD belum cukup maksimal, serta Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah mengenai *stunting*. Upaya yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Mengatasi faktor hambatan dan pencegahan *stunting* adalah peningkatan koordinasi antar OPD adalah dengan mengadakan pertemuan dan rapat dalam rangka untuk membahas solusi dari permasalahan *stunting*, serta dengan penanganan *stunting* diharapkan adanya peningkatan upaya koordinasi dari masing masing OPD. Serta upaya peningkatan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana tentang *stunting* terutama mengenai 1000 hari pertama kehidupan dan tentang upaya pemantauan tumbuh kembang anak untuk meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang *stunting*.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama seperti waktu dan biaya penelitian

Arah Masa Depan Penelitian (future work): Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan optimalisasi pencegahan *stunting* agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bapak Kepala Dinas Perlindungan Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Solok yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing penulis dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting.* (n.d.).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Stunting.go.id. (2022). Dalam Pengukuhan Tp2s Kota Solok, Wali Kota Targetkan Angka Stunting Di Bawah 5 Persen. Diambil 13 September 2022, dari Stunting.go.id website: <https://stunting.go.id/dalam-pengukuhan-tp2s-kota-solok-wali-kota-targetkan-angka-stunting-di-bawah-5-persen/>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018.* Jakarta: Kemenkes RI.
- UNICEF, WHO, & W. B. G. (2017). Levels and Trends in Child Malnutrition Estimates 2017. Diambil dari <https://www.who.int/nutgrowthdb/estimates2016/en/>

